**Optimalisasi Peran Kader dalam Prgram “Generasi Bebas Stunting” di Desa Bendosari Kecamatan Pujon**

**Ika Arum Dewi Satiti 1, Waifti Amalia 2**

1Prodi Pendidikan Ners STIKES Widyagama Husada

2Prodi D3 Kebidanan STIKES Widyagama Husada

ikaarumds@gmail.com

**ABSTRAK**

Stunting merupakan salah satu masalah anak tertinggi yang terjadi di Indonesia. Stunting merupakan kondisi kurang gizi kronis yang ditandai tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya. Kondisi stunting menyebabkan kinerja pekerjaan fisik dan fungsi intelektual terganggu sehingga erat kaitannya dengan kejadian sakit dan gangguan tumbuh kembang. Orang tua berperan besar dalam pertumbuhan balita, namun beberapa orang tua terkadang kurang tepat dalam memeberikan asupan gizi dan memantau tumbuh kembang balita. Peran aktif kader kedehatan dalam masalah tumbuh kembang diharapkan dapat mengurangi masalah stunting pada balita. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan skrining dan pencegahan terhadap stunting. Solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana adalah meningkatkan peran dan fungsi kader Posyandu melalui pelatihan tentang metode skrining dan pencegahan stunting sekaligus pemantauan langsung terhadap pertumbuhan pada balita yang berada di desa Bendosari. Pendampingan pada kader Posyandu selama proses pelaksanaan kegiatan. Monitoring dan evaluasi oleh tim pelaksana terhadap kader dalam pemantauan pertumbuhan. Rangkaian kegiatan ini dilakukan selama 2 bulan (Juni-Agustus 2019). Kegiatan ini mencapai hasil yakni meningkatnya keterampilan kader Posyandu tentang stuting; skrining, pencegahan dan penanganannya. Meningkatnya pengetahuan orang tua tentang pemuhan gizi spesifik dan non spesifik. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan seperti buku panduan, leaflet, ATK , Timbangan berat badan, dan alat pengukur tinggi baan. Kader Posyandu telah melaksanakan tugasnya yaitu melakukan skrining stunting dan memberikan penyuluhan pada orang tua balita secara kontinu.

Kata Kunci : Balita, Stunting, Kader Posyandu

**Abstract**

Stunting is one of the highest child problems that occur in Indonesia. Stunting is a condition of chronic malnutrition characterized by the child's height is lower than the standard age. Stunting condition causes damage of physical work performance and intellectual function, so that it is closely related to the incidence of illness and growth and development disorders. Parents have a big role in toddlers growth, but most of them sometimes inappropriate in providing nutrition, monitoring toddler growth and development. The health cadres participation in growth and development problem is expected to reduce the stunting problem in infants. This program aims to improve the skills of cadres in screening and preventing stunting. The solution offered are by implementation team was to improve the role and function of Posyandu cadres through training on screening methods and prevention of stunting as well as direct monitoring of growth in infants in Bendosari village. Assistance to Posyandu cadres during the activity implementation process. Monitoring and evaluation by the implementation team of cadres in monitoring growth. The series of activities was carried out for 2 months (June-August 2019). This activity achieved results increasing the Posyandu cadre's skills in stuting; screening, prevention and treatment. Increased knowledge of parents about specific and non specific nutrition. Availability of facilities and infrastructure to support activities such as guidebooks, leaflets, stationery, weight scales, and height gauges. Posyandu cadres have carried out their duties , there are stunting screening and providing counseling to toddlers' parents continuously.

Keyword : Toddler, stunting, Posyandu cadre

1. **PENDAHULUAN**

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini diakibatkan kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama sebagai dampak dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi, terutama dalam periode emas seribu hari pertama kehidupan.Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan dinegara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut United Nations International Children’s Emergency Fund (UNICEF) satu dari tiga anak mengalami stunting.

Stunting mernjadi salah satu masalah kesehatan balita terbesar di Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara nomor empat dengan angka [stunting](https://www.tempo.co/tag/stunting)tertinggi di dunia. Lebih kurang sebanyak 9 juta atau 34% persen balita Indonesia mengalami stunting (RISKESDAS 2018). Jawa Timur menyumbang angka prevalensi stunting sebanyak 26,2 % , dimana angka ini dinilai cukup tinggi karena WHO menargetkan angka stunting dibawah 20% untuk tahun 2018. Di kabupaten Malang sendiri terjadi darurat stunting yang dikarenakan asupan gizi kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai kebutuhan. Data Bappeda kabupaten malang mengungkapkan, angka stunting mencapai 25.587 kasus yang terdapat di 10 wilalayah kabupaten malang, salah satunya di Pujon. Kondisi stunting ini disebabkan oleh berbagai factor resiko yakni kesalahan pada pola makan, pola asuh dan buruknya sanitasi lingkungan.

Keterampilan ibu dalam memilih, memasak, dan menghidangkan makanan dapat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi anak. Komposisi menu makanan yang mengandung zat gizi makro sangat diperlukan oleh balita yang sudah mendapat M-PASI. Konsekuensi defisiensi zat gizi makro selama masa anak-anak sangat berbahaya. Kekurangan protein murni pada stadium berat dapat menyebabkan kwashiorkor pada anak-anak dibawah lima tahun (Amalia & Mardiana, 2016). Protein sendiri memiliki banyak fungsi, diantaranya membentuk jaringan tubuh baru dalam masa pertumbuhan dan perkembangan tubuh, memelihara jaringan tubuh, memperbaiki serta mengganti jaringan yang rusak atau mati, ketidakcukupan zat gizi makro ini dapat menyebabkan kondisi stunting (Hidayah, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Mardiana tahun 2016 di kabupaten wonasari Yogyakarta mengungkapkan bahwa ibu yang memberikan pola makan dengan kategori kurang menyebabkan angka stunting sebesar 80% pada balita.

Pola asuh yang benar dalam mencegah stunting dikaitkan dengan kesehatan reproduksi dan pemenuhan gizi bagi remaja sebagai cikal bakal keluarga, hingga para calon ibu memahami pentingnya memenuhi kebutuhan gizi saat hamil dan stimulasi bagi janin, serta memeriksakan kandungan empat kali selama kehamilan. Selain itu Bersalin di fasilitas kesehatan, melndukung inisiasi menyusu dini (IMD) agar bayi mendapat colostrum air susu ibu (ASI) dan memberikan hanya ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan. Factor lain penyebab stuting adalah Sanitasi rumah tangga dan lingkungan erat hubungannya dengan kejadian penyakit yang dialami oleh balita. Maka dapat dikatakan bahwa ibu yang memperhatikan kondisi sanitasi lingkungan baik didalam rumah dilingkungan sekitar anak akan berdampak positif kepada keadaan status gizi anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara praktek kebersihan diri dengan balita stunting artinya praktek kebersihan diri yang kurang baik oleh ibu memberikan risiko kejadian stunting pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian di pesisir yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara praktek kebersihan diri dengan kejadian stunting pada balita (Renyoet SB, 2012). Data Water Sanitation Program melaporkan bahwa adanya kelangkaan air bersih dan sanitasi berdampak pada tingginya angka kematian bayi dan balita (RISKESDAS, 2018).

Stunting dapat berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. Stunting akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu (Harlock, 2009). Hal ini juga didukung oleh Jackson dan Fikawati (2018) yang menyatakan bahwa stunting berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan risiko kematian. Untuk itu saat ini pemerintah menggalakkan program-program agar angka stunting dapat ditekan, namun demikian sampai saat ini target penurunan angka stunting belum juga tercapai.

Untuk menggambarkan situasi dari mitra Pengabdian Kepada Masyarakat,tim pelaksana melakukan survey melalui puskesmas Pujon dan didapatkan data stuting di wilayah Desa Bendosari Kecamatan Pujon mencapai angka 150 bayi pada tahun 2017 (Dinkeskab Malang, 2018). Selain itu kader kesehatan di desa bendosari belum terlibat secara optimal dalam program penurunan angka stunting.

1. **SUMBER INSPIRASI**
2. Kurangnya pengetahuan dan peran kader kesehatan tentang stunting dan program pencegahan stunting
3. Banyaknya balita yang mengalami stunting
4. Banyaknya balita yang tumbuh kembangnya tidak dipantau secara rutin
5. Kurangnya peran kader dalam skrining balita stunting
6. Program puskesmas untuk menurunkan angka stunting masih belum maksimal
7. Terbatasnya sarana dan prasarana dalam pemantauan tumbuh kembang

Hal tersebut menunjukkan masih banyaknya tantangan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat “**Optimalisasi Peran Kader dalam Program Generasi Bebas Stunting”,** oleh karena itu pembinaan pada mitra Pengadian Kepada Masyarakat perlu dilaksanakan.

1. **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat program Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita adalah sebagai berikut:

* 1. Penyusunan media penyuluhan tentang pencegahan stunting
	2. Penyusunan buku panduan kader
	3. Negosiasi dengan Kepala Puskesmas Pujon dan perawat puskesmas.
	4. Penyusunan dan Penandatangan kesepakatan antara STIKES Widyagama Husada, Puskesmas Pujon dan perwakilan kader kesehatan untuk melaksanakan program skirining dan pencegahan stunting.
	5. Penyuluhan kesehatan kepada kader kesehatan, dan ibu atau suami yang memiliki batita tentang skrining dan pencegahan stunting.
	6. TOT (Training of Trainer), melakukan pelatihan kepada kader kesehatan tentang skrining dan pencegahan stunting.
	7. Evaluasi formatif terhadap peserta penyuluhan kesehatan.
	8. Supervisi dan Pelaporan Pelaksanaan Program
	9. Terminasi dan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut
1. **KARYA UTAMA**

Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan kali ini menghasilkan karya utama yakni lembar leaflet yang didalamnya berisi materi tentang *Stunting* danbuku panduan deteksi serta penccegahan stunting untuk kader sehingga mempermudah kader dan keluarga dalam mengetahui gejala awal stunting serta bagaimana penanganan gizi yang tepat.

1. **ULASAN KARYA**
2. K**egiatan Pelatihan Kader Posyandu Balita dan Penyuluhan**

Proses persiapan dilakukan sejak awal bulan April 2019 melalui koordinasi antara tim pengusul bersama mitra. . Proses koordinasi internal tim dilakukan beberapa kali dimana fokus kegiatan adalah pada pembagian *jobdescription* masing- masing anggota, pembahasan teknis kegiatan serta diskusi terkait media yang akan digunakan yakni buku panduan kader, dan form deteksi stunting. Hasil diskusi tim menyepakati bahwa materi dalam Kegiatan Skrining stunting akan dilaksanakan langsung oleh kader posyandu balita dan didampingi oleh Dosen STIKES Widyagama Husada dengan mahasiswa sebagai fasilitator. Sedangkan untuk kegiatan penyuluhan dilaksanakan oleh kader dan dosen.

Berkas kegiatan yang disiapkan oleh tim antara lain undangan, daftar hadir, leaflet, buku panduan dan berita acara. Persiapan tempat kegiatan serta sarana prasarana penunjang dilakukan bersama mitra. Hasil koordinasi menyepakati bahwa kegiatan akan diselenggarakan di Polindes Bendosari Kec. Pujon. Sarana penunjang seperti timbangan balita dan pengukur tinggi badan, meja dan kursi dibantu oleh pihak mitra menggunakan sarana prasarana puskesmas.

Tahapan inti dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah proses pelatihan skrining kader posyandu balita dan penyuluhan tentang pencegahan stunting. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari training kader dengan media buku pedoman kader dan penyuluhan tentang stunting kepada orangtua yang dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 09 Juli 2019 mulai pukul 08.30 WIB sampai 12.00 WIB.

Total peserta pelatihan dari Kader Posyandu Balita terdiri dari 10 orang dan peserta penyuluhan sebanyak 25 ibu dan balita. Persentase kehadiran pelatihan mencapai 78% dari jumlah keseluruhan kader balita, dan presentase kehadiran penyuluhan mencapai 80%. Materi utama yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan kader ini adalah: skrining dan pencegahan stunting pada balita.



Pada sesi materi peserta mendapatkan

**Gambar 1. Penyuluhan pencegahan stunting oleh Tim Pengabdi**

Penjelasan mengenai konsep stunting dan tumbuh kembang balita. Peserta diperkenankan mengajukan pertanyaan jika selama proses penyampaian materi dirasa terdapat hal-hal yang kurang dipahami. Demo pengisian lembar skrining stunting juga dilakukan bersamaan dengan penyampaian materi untuk memberikan gambaran secara menyeluruh kepada peserta. Kader juga langsung melakukan pengukuran pertumbuhan, sehingga kasus stunting dapat terdeteksi saat pelatihan.

Kegiatan pelatihan kader diakhiri dengan *review* materi dan kesimpulan. Kader kemuadian langsung mempraktikkan pengukuran berat badan, tinggi badan dan lembar skrining stunting. Sedangkan kegiatan penyuluhan dakhiri dengan evaluasi pemahaman peserta dengan cara memberi pertanyaan. dan peserta kembali ke tempat duduk semula. Pembagian kuisioner dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan pada akhir sesi. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan tim pengabdi dengan baik akan mendapatkan *doorprize.*



**Gambar 2. Skrining Stunting yang dilakukan oleh kader posyandu**

****

**Ganbar 3. Foto bersama kader poyansu balita**

Tim pengabdi melakukan evaluasi paska kegiatan pelatihan mencakup jumlah kehadiran peserta, peran mitra dalam kegiatan, keaktifan peserta, pemateri dan proses penyampaian materi, sarana prasarana, serta kinerja tim.

1. **Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan serta rencana tindak lanjut pemecahan masalah stunting**

Evaluasi pelaksaanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan / kekurangan yang timbul selama kegiatan tersebut dilakukan, disamping evaliasi dilakukan kegiatan monitoring. Monitoring dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan penyuluhan dan pelatihan tersebut serta upaya pendampingan dalam melaksanakan pengabdian ini.

Salah satu bentuk kegiatan yang diusulkan oleh peserta pada saat evaluasi untuk keberlanjutan yakni menggunakan media komunikasi seperti SMS *(short message service)* atau WA *(whats app)* untuk memfasilitasi komunikasi dan diskusi serta dibentuknya *self help group* sebagai wadah untuk membantu/ memberikan dukungan/berbagi pengalaman bagi kader.

1. **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim pengabdi membantu tenaga kesehatan dan masyarakat dalam meyelesaikan masalah stunting di Desa Bendosari Kecamatan Pujon. Capaian kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

* 1. Kader dapat melakukan skrining stunting.
	2. Orang tua dapat mengetahui tentang konsep stunting, cara mencegah dan menangani stunting
	3. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan seperti booklet, timbangan berat badan dan alat pengukur tinggi badan
1. **DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN**

Program pengabdian masyarakay dengan tema stunting ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan pada balita nantinya, tumbuh kembang balita menjadi lebih optimal sesuai usianya sehingga dapat terhindar dari masalah kesehatan serta memliliki kognitif yang baik. Selain itu para kader bekerjasama dengan orang tua balita akan lebih terampil dalam mendeteksi dan menanggulangi masalah gizi anak, pemantauan tumbuh kembang dan pemenuhan gizi seimbang. Dengan adanya pelatihan kader dan penyuluhan para kader akan lebih terampil dalam mendeteksi dan menanggulangi masalah gizi anak, khususnya stunting dan dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah gizi, para orang tua akan lebih memahami tentang cara pencegahan stunting melalui pemantauan tumbuh kembang, menjaga kebersihan, ketepatan waktu imunisasi, dan pemenuhan gizi seimbang

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, H., & Mardiana. (2016). Hubungan pola asuh gizi ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Lamper tengan kota Semarang. *Journal Of Health Education; Vol.1 No.2*

Depkes RI. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta.

Dinas Kesehatan Kabupataen Malang. (2018). Profil Kesehatan Kabupaten Malang : Malang

Fikawati, Sandra. 2018. Gizi Anak dan Remaja. Jakarta : Gramedia

Hidayah, A. A. (2015). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1.* Jakarta: Salemba Medika.

Hurlock, E. (2009). *Perkembangan Anak Edisi 2.* Jakarta: Erlangga.

Renyoet SB. (2012). Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6 – 23 Bulan di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. Jurnal repository. Unhas.ac.id.

1. **PENGHARGAAN**

Kami tim pengabmas mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak STIKES Widyagama Husada yang telah memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sebagai dosen dan memberikan kami fasilitas pendanaan untuk program ini. Terimakasih kami ucapkan juga untuk masyarakat Desa Bendosari Pujon khususnya pada pihak Puskesmas Bendosari, Kader posyandu Teratai yang telah bekerja sama dengan kami dalam proses pengabdian masyarakat ini. Teman dosen dan mahasiswa program studi DIII Kebidanan dan S1 Ilmu keperawatan yang telah menjadi tim yang sangat baik sehingga program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Semoga hal ini dapat memberikan manfaat yang berarti dan baik bagi masyarakat.